

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

Pada masa pelaksanaan Kerja Profesi (KP) Praktikan melaksanakan Kerja Profesi sesuai dengan regulasi yang terdapat pada PT. Studio Namto Interior yaitu dengan menyesuaikan jam kerja dan mengikuti alur kerja yang ada pada PT. Studio Namto Interior. Praktikan dibimbing dengan beberapa materi agar dapat terbiasa dalam mengerjakan proyek di dunia nyata, Praktikan juga mendapatkan kesempatan yang berharga saat melakukan Kerja Profesi yaitu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengerjaan desain, menjadi pengawas lapangan, serta melakukan *quality control* pada pekerjaan yang sudah selesai di produksi dari *project* yang sedang berlangsung.

3.1 Desain Interior Dapur dan Ruang Bawah Tangga Ibu Indah

Proyek desain interior dapur dan ruang bawah tangga Ibu Indah merupakan salah satu proyek yang sedang berjalan pada PT. Studio Namto Interior untuk mendesain area dapur serta pemanfaatan ruang bawah tangga pada rumah Ibu Indah, Proyek yang berlokasi di Jurang Mangu Timur. Klien meminta sebuah desain dengan tema minimalis modern dan menggunakan warna dasar putih dengan memaksimalkan fungsi dan kebutuhan dan kenyamanan pengguna ruang interior sesuai dengan keinginan klien.

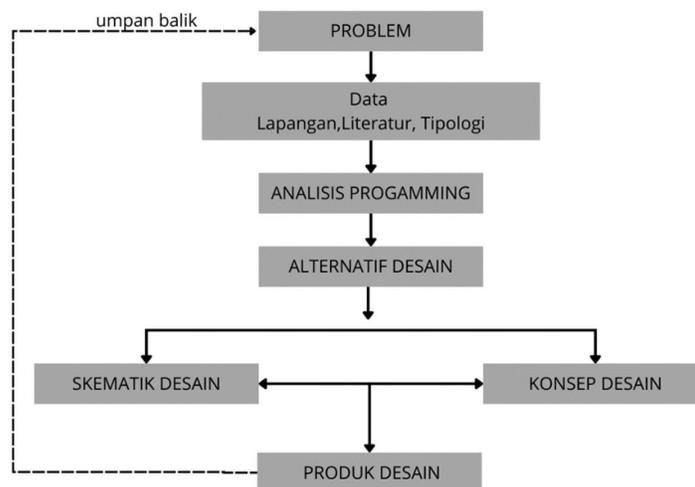
3.1.1 Bidang Kerja

Praktikan berkesempatan untuk melaksanakan Kerja Profesi pada biro desain interior yang memiliki prinsip dasar merupakan upaya dalam memecahkan masalah ruang dan ketidaknyamanan pengguna terhadap bagian dalam dari sebuah ruangan yang berkaitan dengan masalah fisik maupun non fisik, Adapun permasalahan fisik sering dikaitkan dengan kondisi ruang yang terjadi seperti kerusakan plafon, dinding, lantai serta peralatan

utilitas lain seperti suasana ruang, kenyamanan dan terkait mekanikal elektrik.

Terdapat proses yang akan dilakukan saat melaksanakan pendekatan konseptual dalam proses perancangan interior dengan cara memahami skema perancangan atau pentahapan dalam perancangan. Metode yang relevan adalah menggunakan metode analisis (analytical method), yang berpatokan dengan metodologi desain (Jones, 1971), yang dapat menerapkan formulasi “berfikir sebelum menggambar” (*thinking before drawing*), berfikir sebelum menggambar merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guna menciptakan perancangan yang lebih efisien dan tertib serta berjalan secara linier

Metode analisis merupakan metode dasar yang di dalamnya dapat dipilah lagi dalam metode pendekatan yang lebih spesifik. Dalam metode analisis hasil perancangan dapat berubah dipengaruhi oleh hasil proses yang telah dilaksanakan, proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, tipologi, analisis pemrograman, skematik desain, penentuan konsep dan perwujudan desain.



Gambar 3. 1 Skema Perancangan Metode Analisis

Pada sebuah project hal pertama yang perlu dilakukan adalah menemukan masalah pada project, masalah diartikan sebagai bentuk keterkaitan antara pengguna ruang dengan ruangan baik secara sadar ataupun tidak, dalam proses menemukan permasalahan dibutuhkan, pengumpulan data, praktikan mengerjakan bidang kerja dimulai sedari survey / kunjungan proyek. Berikut adalah hasil survey kondisi eksisting dapur ibu Indah.



*Gambar 3. 2 Kondisi Ekisting Dapur dan Ruang Bawah Tangga Ibu Indah
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)*

Pada gambar 3.2 merupakan gambar eksisting pada dapur ibu Indah, pada gambar 3.2 terlihat pada bagian yang sudah ditandai oleh warna merah merupakan bagian yang akan di renovasi untuk penambahan kabinet bawah dan juga kabinet atas, untuk *top table* dan *backsplash* menggunakan eksisting dan tidak ada renovasi dari client. Temuan permasalahan yang ada pada saat melaksanakan survey adalah praktikan mengetahui bahwa dinding di atas *backsplash* client termasuk kedalam dinding yang lembab.



Gambar 3.3 Ekisting Bawah Tangga Ibu Indah

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada gambar 3.2 terdapat bagian gambar yang telah diberi *highlight* berwarna biru untuk memberi tanda bagian tangga yang akan di renovasi praktikan melakukan pengukuran pada bagian bagian yang diperlukan, seperti luas tangga, tinggi, panjang serta ukuran detail pada kitchen set guna meminimalisasikan ketidaksamaan dan kesalahpahaman pada ukuran yang akan di buat, dan praktikan dapat menyesuaikan ukuran pada *3D Visual* agar sesuai dengan aktual yang ada.

3.1.2 Pelaksanaan Kerja

Desain interior merupakan proses yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh pengguna ruang, pada desain interior memiliki beberapa rangkaian proses dalam merencanakan sebuah fasilitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya

Pada saat berlangsungnya proses perencanaan ruang dalam (interior) terdapat sebuah keselarasan ataupun kesamaan terkait dengan konsep ilmu perancangan arsitektur, seperti yang ada pada mata kuliah Perancangan Arsitektur, Perancangan Arsitektur berfokus terhadap desain bangunan, perencanaan konstruksi bangunan, perencanaan mekanikal dan elektrikal, serta perencanaan plumbing bangunan.

Perancangan Arsitektur juga memperhitungkan kenyamanan penggunaan serta pemaksimalan lahan dan kebutuhan pengguna, Pada

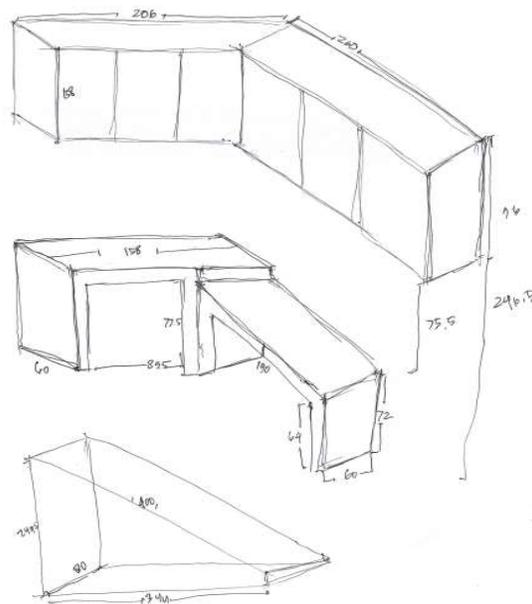
desain interior juga memiliki kesamaan dimulai dari melakukan survey, mementingkan kenyamanan dan kebutuhan pengguna, membuat penataan ruang yang fungsional, elastis serta nyaman, serta beberapa biro interior menerima pekerjaan konstruksi interior.

Perancangan Arsitektur dan Perancangan Interior memiliki fungsi yang berbeda namun secara lingkup pekerjaan sama. Dalam tahap eksekusi proyek desain Interior dapur dan ruang bawah tangga Ibu Indah, praktikan mendapat arahan dari pembimbing kerja untuk melakukan studi literatur dan analisis terhadap kebutuhan klien dan kenyamanan pengguna, serta terhadap ciri khas dari konsep yang dipilih oleh klien. Pada saat praktikan melakukan survey menjadi landasan awal dalam pengumpulan data dan menjadi dasar dalam proses perancangan. Pada saat melakukan pekerjaan proyek dapur Ibu Indah, praktikan mempelajari tahapan tahapan yang terjadi sebelum melaksanakan konstruksi interior, Berikut tahapan– tahapan yang praktikan lakukan ;

A. **Data**

Data merupakan salah satu hal yang krusial pada saat melaksanakan proses perancangan sebuah interior bangunan ataupun eksterior bangunan pengumpulan data dengan survey site memiliki tujuan sebagai proses pengumpulan informasi tentang suatu lokasi dan konteks sekitar lokasi perancangan, membantu memahami kondisi, karakteristik serta kelebihan dan kekurangan ruang yang ingin dirancang, Adapun beberapa elemen penting yang harus diperhatikan pada saat melakukan *survey*;

- a. Ukuran Ruang = Pada saat melakukan *survey* interior praktikan melakukan pengukuran pada ruangan yang ingin dirancang di butuhkan beberapa bagian yang di butuhkan saat melakukan *survey*, dimulai dari tinggi plafon, lebar dan panjang area yang akan di design, serta halangan yang terdapat pada site *survey*, (terdapat balok atau kolom pada area)



Gambar 3. 4 Sketsa Proyek Interior Renovasi Dapur dan Kabinet Bawah Tangga Ibu Indah

Sumber : Praktikan 2024.

Pada gambar 3.4 yang telah praktikan cantumkan, merupakan sketsa awal untuk mempermudah pada saat pembuatan proses 3D modelling secara digital guna menyesuaikan antara desain praktikan dan kondisi lapangan yang sesuai. Setelah Menyusun sketsa dengan menggambarkan dimensi ruang dan ukuran *kitchen set* serta area bawah tangga yang sesuai dengan *request* klien.

- b. Karakteristik Ruang = Pada saat melakukan *survey* praktikan mencari tau karakteristik dinding apakah dinding termasuk ke dinding

bagian lembab / tidak, apakah bagian dinding mengalami masalah lain, seperti tidak rata ataupun hal lain yang dapat berpengaruh terhadap desain interior serta pemasangan instalasi interior.

B. Programming

Programming adaptasi oleh praktikan dengan penyesuaian bentuk dan ukuran serta pembagian ruang penyimpanan sesuai kebutuhan klien, Berikut kebutuhan klien ;

Kabinet Bawah	Kabinet Bawah berfungsi sebagai tempat penyimpanan tabung gas, penyimpanan rak bumbu dapur, penyimpanan alat makan, selain itu juga klien juga meminta untuk disediakan kabinet tarik.
Kabinet Atas	Kabinet atas difungsikan sebagai penyimpanan alat makan dan juga bahan makanan yang lainnya pada bagian kabinet atas client meminta untuk kabinet dibagi menjadi 2 tingkat.
Kabinet Bagian Bawah Tangga	Kabinet Bawah Tangga difungsikan sebagai penyimpanan barang rumah tangga, kebutuhan klien untuk membuat ruang yang tidak sempit dan minim sekat pada setiap kabinetnya.

Tabel 3. 1 Kebutuhan Fungsi pada proyek Kitchen set dan Kabinet Bawah Tangga

C. Simpulan Awal dan Alternatif

Praktikan mencari referensi untuk mengembangkan konsep minimalis yang tergambar sesuai dengan kesan yang ada pada konsep minimalis modern memiliki kesan sederhana, fungsional, dan terstruktur.

Referensi yang di dapatkan oleh praktikan melalui situs-situs web seperti Pinterest serta melalui reverensi yang disampaikan oleh klien.



Gambar 3. 5 Referensi Kitchen set set dan Kabinet bawah tangga

Referensi yang diberikan oleh klien, karena konsep tata letak lemari yang digunakan, pada kabinet bagian atas dibagi menjadi 2 Bagian dengan luasan ukuran dalam lemari yang berbeda dan klien meminta untuk menggunakan warna putih secara keseluruhan tidak menggunakan aksesoris kayu.

Praktikan telah melakukan konsultasi secara langsung dengan pembimbing kerja profesi terkait material utama yang akan digunakan pada pekerjaan proyek dapur dan area bawah tangga, Dikutip pada buku "Teknologi Bahan Furniture" terdapat beberapa opsi material yang menjadi bahan baku utama, dalam pembuatan furniture rumah tangga antara lainnya adalah:

a. *Plywood*



Gambar 3. 6 Plywood
Sumber : Toko Plywood

Kayu lapis (*plywood*) adalah papan buatan dengan ukuran tertentu yang terbuat dari beberapa lapisan finir dengan jumlah ganjil, dan memiliki ketebalan mulai dari 3 mm sampai dengan 18 mm penggunaan plywood dengan lapisan lebih dari tiga dikenal dengan multipleks atau multiply seperti lapis 5 (*5 ply*), lapis 7 (*7 ply*), lapis 9 (*9 ply*), Kayu yang biasa digunakan untuk finir merupakan kayu kayu lunak seperti ; meranti, keruning yang digabungkan sengan jenis kayu jati, sonokling, mahoni dan sebagainya.

b. *Medium Density Fiberboard (MDF)*



Gambar 3. 7 Material MDF
Sumber : Dekoruma.com

Material MDF terbuat dari serbuk kayu halus yang direkatkan dengan resin dan juga bahan kimia serta dipadatkan melalui suhu dengan tekanan tinggi. MDF termasuk ke dalam material yang ramah lingkungan hal tersebut disebabkan oleh material dasar MDF yang menggunakan serbuk kayu sisa perkebunan ataupun bambu . MDF memiliki versi lain yang disebut *High Density Fibreboard* (*HDF*). MDF memiliki karakteristik yang lebih padat di banding material partikal board dikarenakan MDF memiliki campuran Resin di dalamnya Material MDF memiliki kekurangan dalam hal menahan air atau kondisi lembab yang ada pada ruang, MDF dapat rapuh.

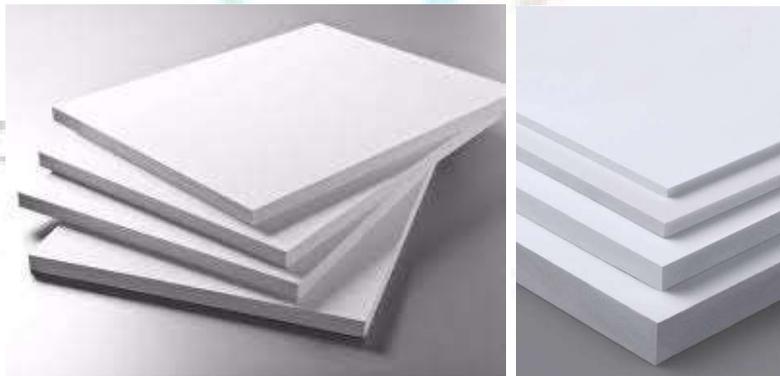
c. *Block Board*



Gambar 3. 8 Block Board Material
Sumber ; Dekorasi.com

Block Board merupakan gabungan dari potongan-potongan kayu kotak dengan ukuran yang kecil dan dipadatkan menggunakan mesin pada kedua sisinya dan pada lapisan terluar dilapisi pelapis venner (irisan kayu tipis) sehingga dapat menyerupai sebuah papa lembaran. Pembuatan blackboard juga menggunakan kayu lunak, namun secara kekuatan Plywood lebih kuat dibandingkan *Block Board*.

d. *Polyvinyl Chloride Board (PVC Board)*



Gambar 3. 9 Material PVC Board
Sumber :AlvaBoard.com

Setelah berdiskusi oleh pembimbing magang telah disepakati penggunaan pada pekerjaan proyek *Kitchenset* dan kabinet bawah tangga penggunaan material *Polyvinyl Chlorid Board* atau biasa disebut dengan PVC Board merupakan pilihan yang dapat merespon keadaan ruang klien, keadaan dinding ruang yang lembab

menjadi salah satu opsi penggunaan PVC Board pada area kitchen set dan area bawah tangga. PVC Board memiliki karakteristik anti air, dapat menahan kelembaban dari dinding dan ruang, tidak mudah rusak ketika terpapar air.

D. Konsep Desain



*Gambar 3. 10 Opsi 1 Kitchenset
Sumber : Data Pribadi (2024)*

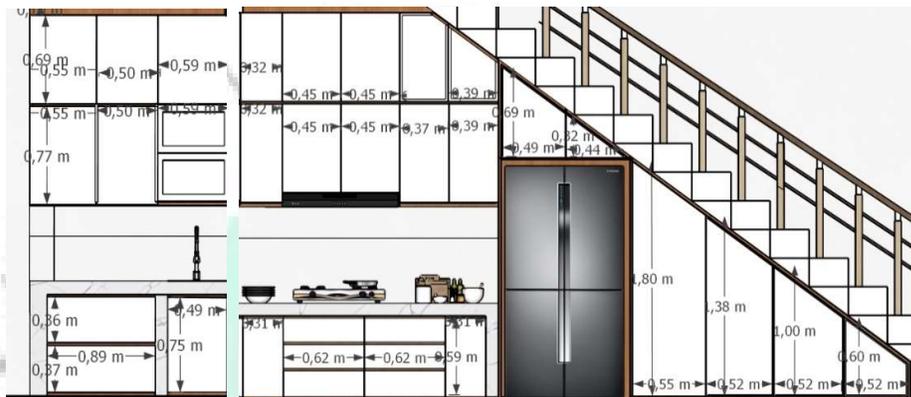
Pada gambar 3.9 merupakan opsi 1 dari 3D dapur dan area bawah tangga ibu indah, praktikan menyelesaikan desain awal setelah melalui bimbingan langsung dengan pembimbing kerja profesi. Terdapat ketidaksesuaian dengan keinginan klien dan mendapatkan revisi pada bagian susunan kabinet atas dibuat sejajar, dan menambahkan akses material HPL kayu, serta pada bagian natt / perbatasan antara bagian vertikal memberikan akses kayu.



*Gambar 3. 11 Hasil Akhir Kitchen Set
Sumber : Data Praktikan (2024)*

Pada gambar 3.10 merupakan hasil Akhir 3D visualisasi yang telah disetujui oleh pembimbing Kerja Profesi serta klien, setelah finalisasi project di setujui, pekerjaan berlanjut kepada proses konstruksi desain interior yang berlokasi di *work-shop* PT. Studio Namto Interior.

E. Produk Desain



Gambar 3. 12 Dimensi Kabinet atas dan Kabinet bawah

Sumber ; Data Perusahaan (2024)

Pada gambar 3.12 merupakan dimensi yang telah sesuai dengan ukuran awal, pada beberapa area terdapat penyesuaian ulang pada saat revisi sebelum fiksasi produk, pada kabinet bawah difungsikan sebagai penyimpanan alat makan, serta penyimpanan gas, lalu pada kabinet atas difungsikan Kabinet atas difungsikan sebagai penyimpanan alat makan dan juga bahan makanan yang lainnya pada bagian kabinet atas client meminta untuk kabinet dibagi menjadi 2 tingkat.

Tahapan selanjutnya progress on *workshop* untuk pekerjaan Kitchen set dan kabinet, pembuatan dilaksanakan pada *workshop* Namto Project terdapat timeline pembuatan kabinet atas dan bawah serta kabinet bawah tangga berikut adalah timeline pembuatannya :

Tanggal	Proses Pengerjaan
6 Agustus 2024	Proses pembelian bahan baku pembuatan kabinet atas, kabinet bawah dan kabinet bawah tangga.

7 Agustus 2024	Melakukan Proses pemotongan bahan baku kabinet, menggunakan material PVC Board
8 Agustus 2024	Melakukan Proses perakitan kabinet dan membuat laci pada kabinet.
9 Agustus 2024	Melakukan proses Pelapisan Kabinet dengan material hpl
10 Agustus 2024	Melakukan Pengiriman dan setting kabinet pada lokasi.

Tabel 3. 2 Timeline Pembuatan Kabinet pada workshop

Setelah membuat timeline pembuatan kabinet pada dapur dan kabinet bawah tangga praktikan melaksanakan tugas sebagai pengawas lapangan pada saat konstruksi sedang berlangsung. Berikut adalah dokumentasi yang praktikan dapatkan pada saat menjadi pengawas lapangan, berikut adalah beberapa dokumentasi ;



(a). dokumentasi pekerjaan kabinet bawah tangga.

(b). pembuatan kabinet bawah dan juga pembuatan laci

Gambar 3. 13 Dokumentasi pekerjaan pada workshop

Sumber ; Data Perusahaan (2024)

Pada gambar 3.13 (a) merupakan hasil dari pekerjaan kabinet bawah tangga yang dilaksanakan pada workshop pada pembuatan kabinet

bawah tangga menggunakan material melaminto yang tidak memiliki lapisan Kembali sehingga pada bagian dalam kabinet tidak perlu dilapisi oleh hpl, pada bagian kabinet bawah tangga dibagi menjadi empat bagian, dan ukuran yang ada telah sesuai dengan ukuran yang ada pada 3d desain.

Pada gambar 3.13 (b) merupakan proses perakitan kabinet bawah *kitchen set* pada pengerjaan kabinet bawah menggunakan material yang telah disepakati yaitu menggunakan material pvc board. Ukuran dan tinggi kabinet juga sudah disesuaikan dengan penggambaran 3d modelling yang ada. Tahapan selanjutnya yang akan dikerjakan adalah pemasangan kabinet pada lokasi, berikut praktikan lampirkan hasil jadi kabinet dan area bawah tangga yang sudah dipasang ;



Gambar 3. 14 Hasil jadi Proyek Kabinet dan Area bawah tangga
Sumber ; Data Perusahaan (2024)

Pada gambar 3.14 merupakan hasil jadi proyek kabinet dan area bawah tangga pada proyek ibu Indah, hasil akhir pengerjaan klien merasa puas atas hasilnya, dan sesuai desain serta ekspektasi yang ada.

3.1.3 Kendala yang Dihadapi

Selama proses perancangan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan pemilihan konsep serta penerapannya pada desain kabinet. Masalah pertama muncul ketika mencoba menyesuaikan konsep yang dipilih agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kabinet, sehingga memerlukan beberapa penyesuaian dan pertimbangan ulang. Selain itu, kendala juga muncul pada tahap pelaksanaan survei dan pengambilan data dimensi area. Area yang akan diukur dipenuhi oleh banyak barang, yang mengakibatkan pengukuran menjadi kurang optimal dan hasil yang didapat tidak sepenuhnya akurat. Hal ini berdampak mempengaruhi keseluruhan perencanaan dan desain.

3.1.4 Cara Mengatasi Kendala

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pengecekan ulang terhadap dimensi area, guna memastikan tidak ada kesalahan dalam pengambilan data. Praktikkan juga meminta bantuan dari partner kerja untuk melakukan pengukuran secara bersama-sama, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, praktikkan berinisiatif meminta izin kepada pemilik rumah untuk sementara waktu memindahkan barang-barang yang menghalangi proses pengukuran, sehingga proses pengukuran dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

3.1.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Praktikkan mendapatkan kesempatan berharga untuk terlibat langsung dalam sebuah proyek nyata, yang memberikan pengalaman komprehensif di seluruh tahapan proyek. Praktikkan serta ikut sejak awal proses, mulai dari survei perencanaan, di mana pengumpulan data dan analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan proyek. Selanjutnya praktikkan terlibat dalam proses perancangan, merancang konsep desain yang sesuai dengan keinginan klien. Selain itu, praktikkan juga ikut serta dalam pertemuan dengan klien untuk memastikan semua aspek desain dan

kebutuhan terpenuhi sesuai harapan. Selain itu, praktikan juga berperan sebagai pengawas selama proses konstruksi, memastikan bahwa pelaksanaan di lapangan sesuai dengan desain dan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan perencanaan yang ada.

3.2 Perancangan *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraft Indo

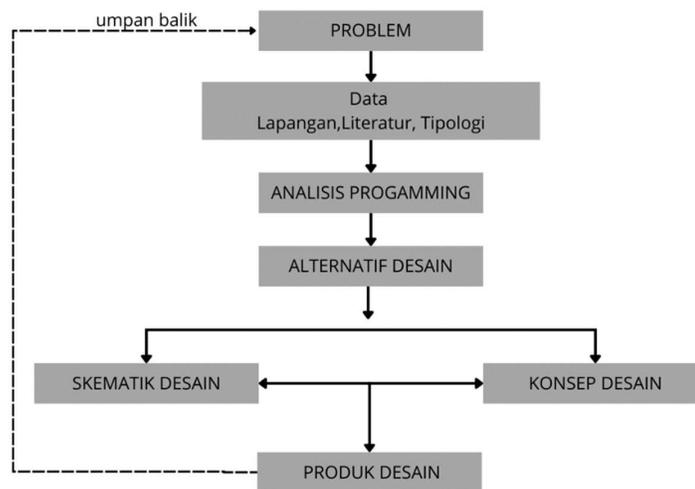
Showroom dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo merupakan salah satu proyek yang akan berjalan di PT. Namto Kraf Indo, Proyek berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka No.63, RT.003/RW.007, Gaga,Kec.Larangan, Kota Tangerang, Banten 15154. Proyek *Showroom* dan *Resepsionis* akan direalisasikan pada Lantai 1 Kantor Namto Project, area *showroom* dan *Resepsionis* diharapkan memiliki konsep scandinavian, dengan memaksimalkan fungsi dan kebutuhan dan kenyamanan pengguna ruang interior sesuai ke butuhan ruang yang menjadi sarana penerimaan klien, serta ruang konsultasi yang nyaman bagi klien PT. Studio Namto Interior.

3.2.1 Bidang Kerja

Praktikan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo, praktikan berpartisipasi pada proyek perancangan,.

Terdapat proses yang akan dilakukan saat melaksanakan pendekatan konseptual dalam proses perancangan interior dengan cara memahami skema perancangan atau pentahapan dalam perancangan. Metode yang relevan adalah menggunakan metode analisis (analytical method), yang berpatokan dengan metodologi desain (Jones, 1971), yang dapat menerapkan formulasi “berfikir sebelum menggambar” (*thinking before drawing*), berfikir sebelum menggambar merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guna menciptakan perancangan yang lebih efisien dan tertib serta berjalan secara linier.

Metode analisis merupakan metode dasar yang di dalamnya dapat dipilah lagi dalam metode pendekatan yang lebih spesifik. Dalam metode analisis hasil perancangan dapat berubah dipengaruhi oleh hasil proses yang telah dilaksanakan, proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, tipologi, analisis pemrograman, skematik desain, penentuan konsep dan perwujudan desain.



Gambar 3. 15 Skema Perancangan Metode Analisis

Sumber ; *The State of the Art in Design Methods Jones, 1971*

A. Data

Sebelum proyek berjalan, diperlukan data terkait informasi dari pengguna jasa terkait kebutuhan ruang dan konsep dan area yang dilakukan pekerjaan konstruksi interior, Program rancangan disusun berdasarkan data, dan kebutuhan pengguna/ klien.

B. Alternatif Desain

Tahapan Skematik Desain atau tahapan sebelum perancangan dimulai, pada tahapan ini berdasarkan Konsep Rancangan yang paling sesuai dan dapat memenuhi persyaratan program perancangan, Praktikan mulai untuk Menyusun pola ruang, zoning, informasi penggunaan bahan.

C. Skematik dan Konsep Desain

Pengembangan rancangan pada desain menyesuaikan dengan konsep dan membuat mood board, dan memulai untuk membuat rancangan 3d Digital.

D.Produk Desain

Tahapan pembuatan gambar DED yang di perlukan pada interior desain PT.Namto Kraf Indo, tidak menggunakan gambar detail berupa gambar kerja pada Autocad, PT.Namto Kraf Indo hanya memerlukan ukuran secara dimensi yang detail dari aplikasi SketchUp.

3.2.2 Pelaksanaan Kerja

Dalam tahapan eksekusi proyek *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo, praktikan mendapatkan arahan awal yang disampaikan oleh pembimbing magang secara langsung terkait pelaksanaan *survey area* yang guna mendapatkan data yang lengkap valid dan dapat membantu menjadi dasar dalam proses perancangan, Data yang didapatkan pada saat melaksanakan survey mencakup data terkait dimensi ruang yang akan diilustrasikan dalam bentuk sketsa layout:

Praktikan melakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek seperti tahapan dibawah ini :

A. Data dan Programming

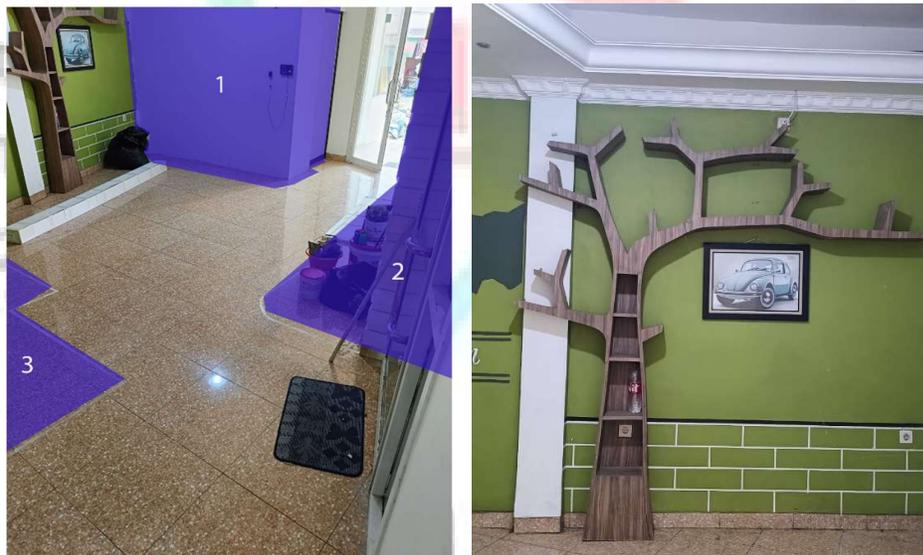


Gambar 3. 16 Kondisi Ekistuing Ruangan Lantai 1 Namto
Sumber : Data Praktikan (2024)

Praktikan melakukan survey site yang didasarkan untuk pengumpulan data tentang informasi ruang, terkait dengan kondisi eksisting ruang, ukuran ruang, dan pada tahapan ini praktikan terlibat dalam pengukuran dan dokumentasi ruang secara langsung. Pada ruangan *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo

terdapat barang-barang yang cukup penuh terlihat pada gambar 3.8 ruangan tempat penyimpanan sementara ingin dialih fungsikan menjadi ruangan *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo.

Pada ruang eksisting terdapat *artwork* yang melapisi dinding, dan pada area yang telah diberikan highlight terdapat barang-barang siap kirim milik PT. Namto Kraf Indo praktikan mendapatkan informasi terkait area yang akan didesain serta bentuk dari site yang akan didesain. Selain melakukan dokumentasi praktikan juga melakukan pengukuran secara langsung pada site.

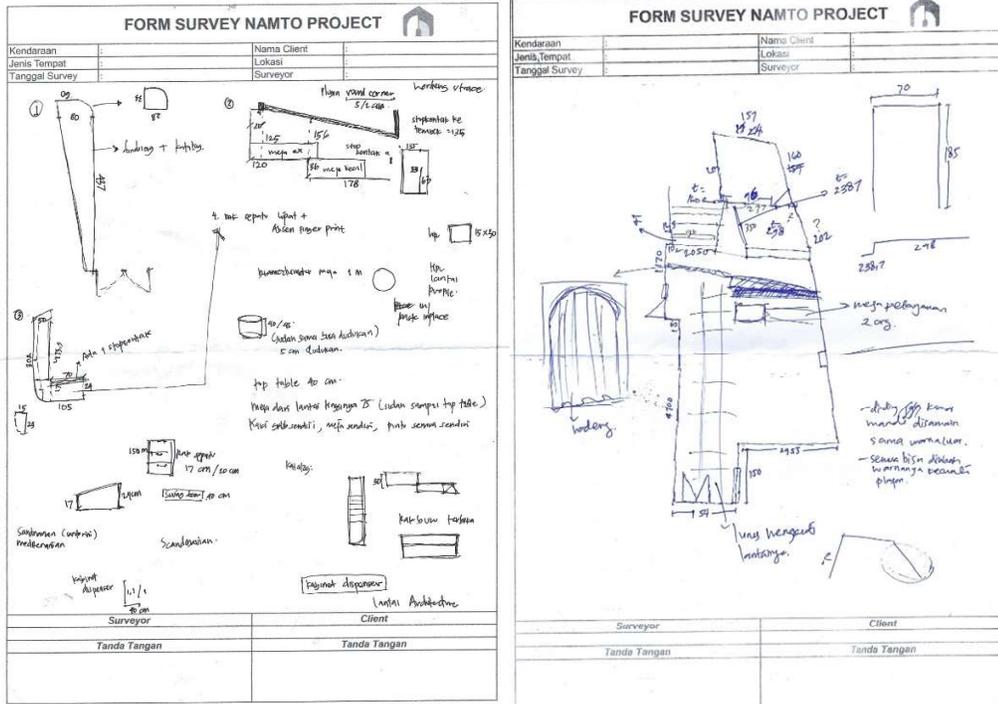


Gambar 3. 17 Layout dekorasi ruang

Sumber : Data Praktikan (2024)

Pada gambar 3.12 terdapat 3 area dengan highlight berwarna ungu, bagian yang telah diberi tanda sebagai warna ungu akan menjadi lokasi dimana beberapa *furniture* akan diletakan ;

1. Pada area yang telah di tandai dengan no 1 akan digunakan sebagai area meeting untuk klien, dengan tambahan *furniture* berupa *stool* panjang dengan kapasitas 5 orang dan memiliki *backdrop*.
2. Pada area yang telah diberi tanda dengan no 2 akan di gunakan sebagai lemari *display* yang dapat digunakan sebagai penyimpanan material, dari berbagai jenis, mulai dari material hpl sampai dengan material granit serta handle pintu, serta aksesoris lainnya.
3. Pada area yang telah diberi tanda dengan no 3 akan digunakan sebagai area penerimaan klien dan akan diletakan meja *Resepsionis* pada bagian area 3.



Gambar 3. 18 Sketsa Ruang Serta Kebutuhan Furniture
Sumber : Data Praktikan (2024)

Pada gambar 3. 13 yang telah saya lampirkan di atas praktikan melakukan sketsa awal ruangan serta kebutuhan ruang yang akan dibutuhkan pada *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo. Sketsa selain berfungsi sebagai gambaran awal pada saat melakukan survey juga dapat mempermudah dalam memberikan gambaran kepada klien dan.

dapat menjadi data yang valid pada saat pelaksanaan pembuatan 3D Modeling yang akan dilakukan pada tahapan selanjutnya

B. Alternatif Desain

Setelah melakukan *survey site* dan penggambaran pada sketsa dengan dimensi yang lengkap praktikan melanjutkan tahapan yang ada yaitu dengan mencari bentuk konsep dan referensi yang akan diterapkan pada desain. Pada proyek kali ini Pembimbing kerja profesi memberikan kebebasan pada praktikan untuk mengeksplorasi terkait konsep serta material yang digunakan pada perancangan *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo.

Praktikan membuat moodboard dengan konsep dan mencari ide yang bersifat konkret dan abstrak, dan mulai mencari inspirasi berupa beberapa potongan gambar, beberapa jenis benda dan bentuknya serta colour palate yang dapat membantu dalam mewujudkan ide yang diinginkan (Sucianti,2012)

Gaya desain yang dipilih oleh praktikan merupakan gaya desain Scandinavian, Gaya Scandinavian sendiri dapat terlihat dari penggunaan element dengan motif kayu, simple dan tanpa ornamen yang berlebihan. warna-warna yang cenderung netral dan menggunakan furniture kontemporer (sofa yang di desain modular)



Gambar 3. 19 Referensi Desain Scandinavian.
Sumber : Data Praktikan (2024)

Referensi pada gambar 3.18 diambil untuk menyesuaikan penggunaan komposisi warna dengan menggunakan perpaduan warna *two tone* perpaduan antara warna Cream 40 % dan Putih Gading 40 % serta menggunakan 20 % warna Coklat yang digunakan menjadi aksen pada ruangan yang terlihat, penggunaan aksen di gunakan pada *single chair*, lampu serta pada material *fabric* pelapis bantalan pada sofa.

C. Skematik dan Produk Desain

Dalam melakukan pekerjaan 3D Visual dalam desain interior berperan besar dalam memfasilitasi representasi ruang yang direncanakan dengan cara memvisualisasinya dalam bentuk ruang yang sebenarnya, dalam pengaplikasian 3D Visual dapat tergambaran terkait material, pengaturan form furniture, elemen dekoratif serta texture yang digunakan.

Pemilihan warna menjadi salah satu yang cukup krusial dan dapat mempengaruhi psikologi pengguna. Sesuai fungsi yang ada memberikan gambaran kepada praktikan bahwa ruang yang diperlukan mampu memberikan suasana yang nyaman, hangat serta aman. Dampak yang dihasilkan oleh pemilihan warna yang baik dapat mempengaruhi kualitas aktifitas serta kreativitas, berimajinasi serta mendapatkan motivasi serta inspirasi dalam ruang, Untuk memenuhi kebutuhan ruang yang fleksibel, dan memiliki kesan nyaman di butuhkan warna warna terang dan warna netral karena skema warna netral merupakan skema warna yang dapat membantu memberikan kesan nyaman juga fleksibel (Ching; 1996) Dalam pemilihan warna terdapat tiga atribut yang dapat menentukan gelap, terang dan pembeda warna. Tiga atribut warna tersebut , diantaranya

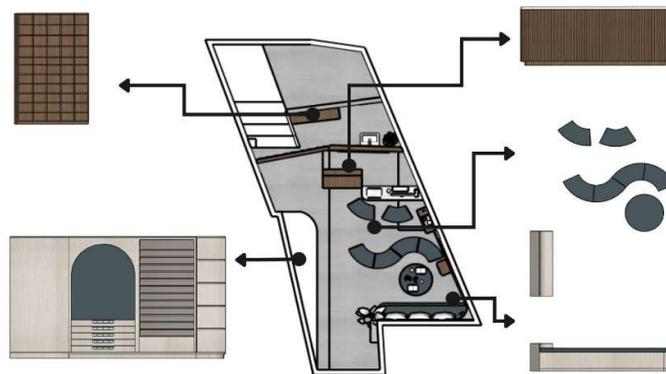


Gambar 3. 20 Tiga atribut dalam pemilihan warna

Sumber : Buku Akustik Lingkungan Jakarta

1. Hue, pada bagian Hue dapat menentukan terkait warna yang dihasilkan , parameter nilai warna dihitung berdasarkan poin warna, jika poin warna berbeda akan menghasilkan warna yang berbeda juga.
2. Value merupakan nilai yang menggambarkan gelap atau terangnya sebuah warna, semakin rendah nilai value yang didapatkan pada warna akan menghasilkan warna yang semakin terang begitu pula sebaliknya, semakin tinggi nilai value yang ada pada warna maka semakin gelap warna yang di dapatkan.
3. *Saturation/ Chroma* Semakin kecil atribut yang dimiliki maka warna yang dihasilkan akan memiliki warna hitam putih.

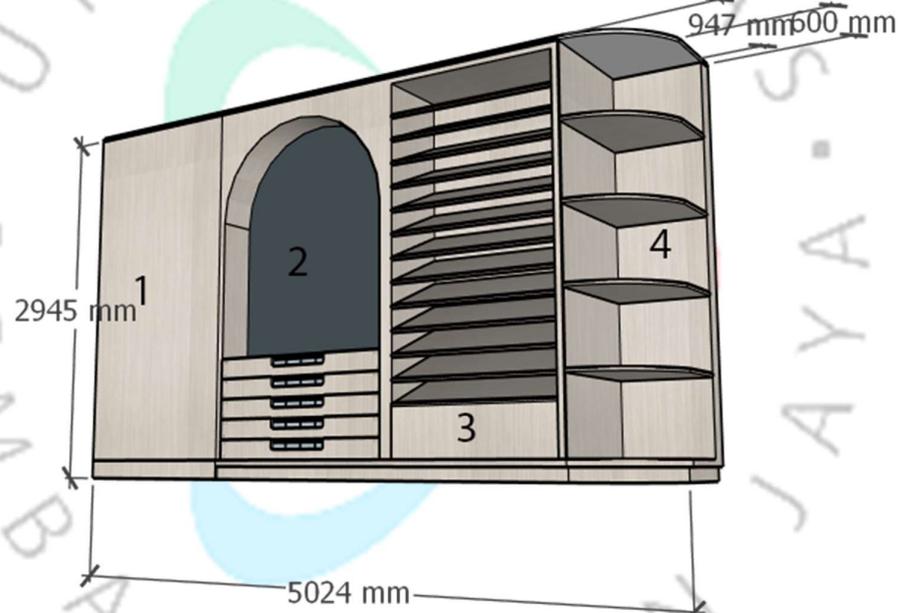
Keterkaitan antara desain interior dan arsitektur merupakan suatu bidang yang beririsan, dalam arsitektur berperan penting dalam merancang struktur bangunan, keindahan fasad, serta dalam sirkulasi manusia di dalamnya, sedangkan dalam desain interior berfokus pada penataan ruang dalam yang berfungsi guna memaksimalkan suasana yang ada pada dalam ruang, desain interior melibatkan pemilihan furniture, pencahayaan dan elemen dekoratif dengan tujuan mencapai tingkat estetika dan fungsional sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Smith, 2018)



Gambar 3. 21 Layout Showroom dan Resepsionis PT. Namto Kraf Indo
 Sumber : Data Praktikan (2024)

Praktikan menyelesaikan desain awal dengan bimbingan oleh penanggung jawab divisi desainer PT. Namto Kraf Indo. Dengan menyesuaikan penggunaan material, peletakan furniture dan pola ruang. Pada gambar 3.15 merupakan hasil akhir pada layout *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo. Pada layout yang telah dilampirkan pada gambar 3.15 berikut beberapa *item furniture* yang telah tertata pada area *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo.

a. **Kabinet *Display Material***



Gambar 3. 22 Kabinet *Display Material*
Sumber : Data Praktikan (2024)

Pada gambar 3.21 kabinet display material terletak pada bagian sebelah kiri saat memasuki ruangan *showroom* dan *resepsionis* PT. Namto Kraf Indo, kabinet diperlukan oleh PT.Namto Kraf Indo, untuk keperluan kantor dengan area yang miring pada tembok yang dimana terlihat pada foto 3.8 nomor 2 terletak area yang akan digunakan untuk lokasi peletakan

kabinet display. Pada area peletakan kabinet display praktikan mencoba untuk membagi kabinet menjadi kedalam 4 bagian ;

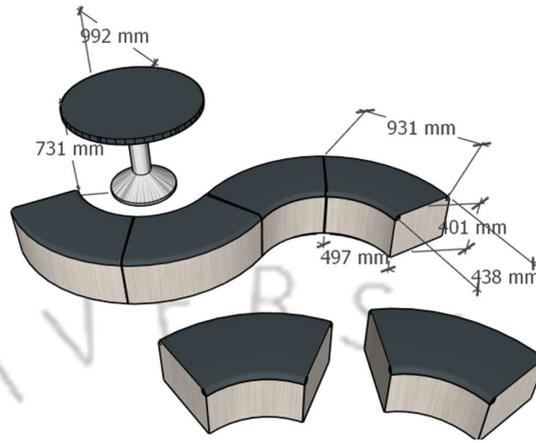
1. Pada bagian 1 praktikan hanya memberikan *backdrop* polos guna merespon keadaan ruang, dimana pada bagian satu adalah area yang bertemu langsung dengan akses masuk dan tepat dimana daun pintu mengarah, praktikan tidak memberikan kabinet ataupun laci apapun pada area 1

2. Pada bagian 2 praktikan membagi menjadi 2 area, area atas menjadi area artwork, dan pada area bawah menjadi area penyimpanan material marmer serta granit dengan ukuran 10 x 10 cm. Praktikan membuat pembagian ruang dengan cara membuat laci dengan tinggi 20 cm dan lebar 150 cm, dalam masing-masing laci dapat menampung 20 jenis sampel granite dan marmer dengan ukuran 10 x 10 cm, Praktikan tidak menggunakan handle namun menggunakan *finger door*. Berfungsi sebagai sarana untuk melihat jenis material yang ada di dalam, opsi lain dari penggunaan kaca sebagai pintu laci.

3. Pada bagian ke 3 praktikan membuat laci dengan kemiringan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan katalog dalam bentuk buku serta penyimpanan material lain seperti kisi-kisi, pada bagian ke 3 pada setiap bagian bawah laci terdapat railing yang berfungsi untuk mempermudah pengguna untuk mengambil sample yang ada.

4. Pada bagian ke 4 dikhususkan untuk menjadi tempat pajangan hiasan seperti patung, piala dan elemen dekoratif lainnya.

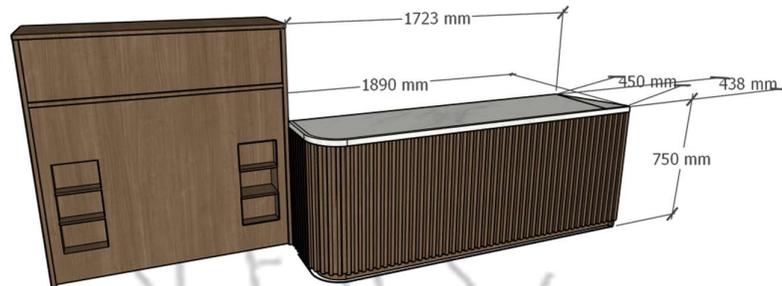
b. Stool Modular + Meja Bulat



Gambar 3. 23 Stool Modular dan Meja Bulat
Sumber : Data Praktikan (2024)

Pad gambar 3.22 stool modular salah satu dekorasi furniture yang diminta hadir pada pengolahan ruang *showroom* dan *resepsionis* PT. Namto Kraf Indo, pada stool modular yang akan berbentuk lingkaran jika digabungkan, memiliki ukuran per 1 stool dengan sisi terpendek dengan diameter kursi sebesar 49,7 cm, dan telah sesuai dengan kriteria luasan stool yang ada dengan tinggi stool sebesar 49,7 cm, dan telah sesuai dengan kriteria luasan stool yang ada dengan tinggi stool 45 cm akan menjamin kenyamanan pengguna selain itu, pemilihan material juga diperhitungkan pada saat pembuatan stool lingkaran, pada bagian atas stool (berwarna hijau) memiliki material fabric pada lapisan luarnya dan pada bagian dalamnya diisi oleh busa setebal 5 cm yang menjadikan kursi akan nyaman, fungsi sofa modular agar penggunaannya dapat dioptimalkan oleh pengguna.

c. Meja Resepsionis



Gambar 3. 24 Meja Resepsionis dan konsultasi
Sumber : Data Praktikan (2024)

Pada gambar 3.23 merupakan meja Resepsionis dan meja konsultasi pada bagian kiri merupakan meja eksisting dengan tinggi meja 1,20 cm dan lebar 100 cm yang berfungsi menjadi meja penerimaan untuk klien sebelum memulai sesi untuk konsultasi secara langsung dengan desainer ataupun tim sales dari PT.Namto Kraf Indo. Tambahan meja yang berfungsi sebagai meja konsultasi ukurannya menyesuaikan dengan meja yang digunakan pada saat posisi duduk, dan pada bagian bawah meja terdapat perbedaan elevasi setinggi 5 cm dari lantai guna memberikan elevasi. Dengan ukuran yang berbeda dengan bagian atas meja dengan perbedaan ukuran mengalami *offside* 3 cm. Pada bagian fasad meja menggunakan kisi kisi dan bagian *top table* menggunakan material marmar.

Setelah praktikan mendapatkan persetujuan dari pembimbing magang terkait bentuk serta warna yang digunakan pada *furniture* praktikan melanjutkan pekerjaan selanjutnya dengan tahapan *rendering* menggunakan *Enscape*.



Gambar 3. 25 Rendering Ruang Resepsionis

Sumber : Data Praktikan (2024)

Pada gambar 3.24 merupakan gambar hasil *rendering* yang telah praktikan kerjakan, pada pengaplikasian warna yang telah dibuat praktikan mendapatkan koreksi dari pembimbing magang pada aspek *Aksen* yang ada pada warna yang digunakan, tidak menunjukkan *point of interest* dan tidak ada *Aksen* yang muncul, dikarenakan pembagian komposisi warna belum sesuai.

3.2.3 Kendala yang dihadapi

Dalam proses perancangan *showroom* dan *resepsionis* PT. Namto Kraf Indo, terdapat beberapa kendala yang muncul selama tahap survei. Salah satu kendala utama adalah kondisi ruangan yang penuh dengan barang, sehingga menghambat akses ke bagian tepi dinding dan menyebabkan pengukuran ruang tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini membuat sulit untuk mendapatkan data yang akurat terkait dimensi ruangan.

Selain itu, bentuk lokasi (*site*) yang tidak simetris juga menambah tantangan dalam proses penyesuaian desain 3D dan pembuatan interior

furniture. Ketidaksesuaian ini menimbulkan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, terutama karena hal tersebut merupakan pengalaman baru bagi praktikan. Praktikan menghadapi tantangan dalam menciptakan desain yang tetap estetik dan fungsional meskipun kondisi lokasi tidak ideal

Selain kendala teknis di lapangan, praktikan juga dihadapkan pada tantangan dalam menerapkan teori-teori desain interior, salah satunya terkait aspek keseimbangan warna. Solusi ini muncul karena diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang merancang ruang dan mengkombinasikan warna agar memberikan kesan harmonis dalam ruang.

3.2.4 Cara Menghadapi Kendala

Praktikan menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan proyek dan mengatasinya dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Salah satu cara yang dilakukan praktikan untuk mengatasi kendala adalah dengan secara aktif meminta bimbingan dari mentor atau profesional yang lebih berpengalaman. Praktikan berkolaborasi sesi asistensi dan bimbingan secara berkala untuk membahas proyek yang sedang dikerjakan, guna mendapatkan masukan, saran, dan solusi atas berbagai permasalahan teknis maupun konteks yang dihadapi. Bimbingan ini menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa kebutuhan desain.

3.2.5 Pembelajaran yang diperoleh dari Kerja Profesi

Pada pelaksanaan proyek *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo praktikan mendapatkan sangat banyak ilmu terkait tata cara melakukan survey secara interior, aspek yang perlu di perhatikan pada saat survey, penyesuaian ruang pada area *Showroom* dan *Resepsionis* PT. Namto Kraf Indo bagaimana penyesuaian ukuran yang sesuai dengan kenyamanan interior dengan lebih detail, pengaturan terkait elemen yang diperhatikan pada interior desain; space, line, form, light, color and texture serta penerapan prinsip desain interior secara langsung seperti komposisi warna yang cocok proporsi ruang, aksent dan keseimbangan.

3.3 Perencanaan Ruang Rapat PT. Sadikun Niagara Mas

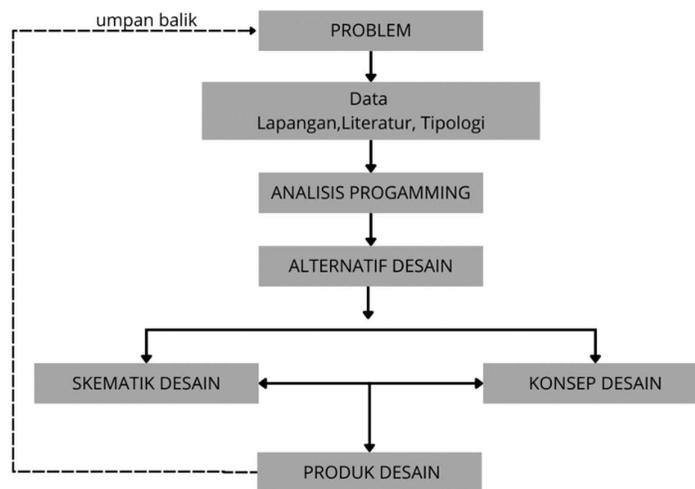
Perencanaan Ruang Rapat PT. Sadikun Niagara Mas adalah proyek yang sedang berjalan pada PT. Studio Namto Interior yang terletak pada daerah Tanjung Priok. Pekerjaan yang akan dilaksanakan adalah renovasi ruang serta mengganti fungsi ruang yang ada, ruangan yang akan di renovasi adalah ruangan kerja staff yang akan beralih fungsi menjadi ruang rapat Pada setiap perancangan bertujuan untuk

3.3.1 Bidang Kerja

Pada Proyek Perancangan Ruang Rapat PT. Sadikun Niagara Mas Praktikan berkesempatan untuk berpartisipasi mulai dengan tahapan survey hingga perencanaan ruangnya, praktikan juga berkesempatan untuk berdiskusi langsung dengan klien guna memenuhi kebutuhan klien untuk yang memiliki ketertarikan untuk menerapkan konsep desain modern minimalist yang disesuaikan dengan fungsi ruang yaitu ruang rapat.

Terdapat proses yang akan dilakukan saat melaksanakan pendekatan konseptual dalam proses perancangan interior dengan cara memahami skema perancangan atau pentahapan dalam perancangan. Metode yang relevan adalah menggunakan metode analisis (analytical method), yang berpatokan dengan metodologi desain (Jones, 1971), yang dapat menerapkan formulasi” berfikir sebelum menggambar” (*thinking before drawing*), berfikir sebelum menggambar merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guna menciptakan perancangan yang lebih efisien dan tertib serta berjalan secara linier.

Metode analisis merupakan metode dasar yang di dalamnya dapat dipilah lagi dalam metode pendekatan yang lebih spesifik. Dalam metode analisis hasil perancangan dapat berubah dipengaruhi oleh hasil proses yang telah dilaksanakan, proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, tipologi, analisis pemrograman, skematik desain, penentuan konsep dan perwujudan desain.



Gambar 3. 26 Metode Analisis Desain

3.3.2 Pelaksanaan Kerja

A. Data





Gambar 3. 27 Dokumentasi Survey PT. Sadikun Niagara Mas

Sumber : Data Perusahaan

Pada gambar 3.33 merupakan dokumentasi berupa fotp pada setiap sisi ruangan dan kondisi eksisting ruang kerja pegawai yang akan beralih fungsi menjadi ruang rapat, pada saat melaksanakan survey praktikan melakukan pengukuran pada setiap sisi yang di butuhkan, pengukuran yang dibutuhkan meliputi, luas ruangan, tinggi plafon, ukuran plafon serta kondisi barang yang akan di pertahankan seperti ukuran jendela.

B. Analisis Programming

Setelah melakukan pengukuran pada setiap sisi ruangan untuk menetapkan dimensi dan luasannya, yang termasuk kepada pengukuran dimensi dinding ruangan letak jalur kelistrikan yang ada, praktikan dapat menyusun desain eksisting yang sesuai dengan situasi yang aktual. Adapun kebutuhan pada ruang yang dibutuhkan oleh klien seperti ;

Kabinet Showcase	Kabinet showcase dibutuhkan untuk menyimpan piagam serta sertifikat perusahaan
Meja Rapat	Meja Rapat dengan Kapasitas 13 orang pada meja dibutuhkan stop kontak tanam, dan warna meja

praktikan hanya ruang rapat. Pada *layout* di atas praktikan telah meletakkan jenis kebutuhan ruang sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu terdapat kabinet *showcase*, *credenza* serta terdapat meja rapat dengan kapasitas 13 orang.

C. Skematik dan Konsep Desain

Tahapan selanjutnya yang dilaksanakan oleh praktikan adalah membuat 3D modeling yang dapat membantu dalam merepresentasikan hasil perancangan agar dapat dipresentasikan kepada klien. Pembuatan 3D modelling dan rendering dengan menggunakan software sketchup dan enscape



Gambar 3. 29 Opsi 1 Ruang Meeting
Sumber ; Data Perusahaan (2024)

Pada proyek ruang rapat PT. Sadikun Niagara Mas praktikan mencoba mengimplementasikan gaya desain Minimalist-Modern yang memiliki karakteristik pada desain yang disesuaikan dengan penggunaan ornamen vertikal ataupun horizontal dan salah satu ciri khas lainnya yaitu menggunakan warna dengan warna dasar putih, abu, coklat, dan hitam dengan menggunakan warna tersebut dapat menciptakan kesan netral dan nyaman.

3.3.3 Kendala yang dihadapi

Praktikum merasa bahwa proyek desain ini berjalan dengan baik tanpa hambatan. Klien menyampaikan keinginannya dengan jelas berdasarkan referensi yang diberikan, sehingga memudahkan pemahaman mengenai apa yang diharapkan. Diskusi yang baik antara pembimbing kerja profesi dan cukup berperan besar atas lancarnya proyek yang ada.

3.3.4 Cara menghadapi kendala

Praktikan mencoba dengan sebaik mungkin menjalin komunikasi dan meningkatkan sikap proaktif kepada pembimbing magang guna mengurangi kesalahpahaman yang terjadi, selain itu praktikan juga aktif untuk mempelajari terkait standar yang ada pada perencanaan kabinet yang di lakukan di Namto Project.

3.3.5 Pembelajaran yang di peroleh dari Kerja Profesi

- Praktikan mempelajari bagaimana cara merancang uang dengan konsep minimalis-modern dan sesuai dengan kebutuhan klien, selain itu praktikan juga mempelajari terkait cara berkomunikasi dengan baik antara sesama rekan kerja dan dengan klien.

3.4 Project Lain-Lain

3.4.1 Project Rumah Tinggal

Dalam Pengerjaan proyek perencanaan rumah tinggal praktikan berkolaborasi dengan tim desain dengan arahan langsung dari Pak Rofiq, Pada Perencanaan Rumah Tinggal Praktikan berkontribusi dalam tahapan Perencanaan rumah tinggal, Adapun tahapan tahapan dalam proses perencanaan adalah rangkaian/ urutan-urutan yang berkaitan antara satu dan yang lainnya, Semua bagian proses perencanaan saling terhubung jika salah satu proses mengalami ketidaksesuaian akan berpengaruh terhadap tahapan lainnya. Tahapan pal ada proses perencanaan dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut ;

Dalam Pengerjaan proyek perencanaan rumah tinggal praktikan berkolaborasi dengan tim desain dengan arahan langsung dari Pak Rofiq, Pada Perencanaan Rumah Tinggal Praktikan berkontribusi dalam tahapan Perencanaan rumah tinggal, Adapun tahapan tahapan dalam proses perencanaan adalah rangkaian/ urutan-urutan yang berkaitan antara satu dan yang lainnya, Semua bagian proses perencanaan saling terhubung jika salah satu proses mengalami ketidaksesuaian akan berpengaruh terhadap tahapan lainnya. Tahapan pada proses perencanaan dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut ;

1. Persiapan

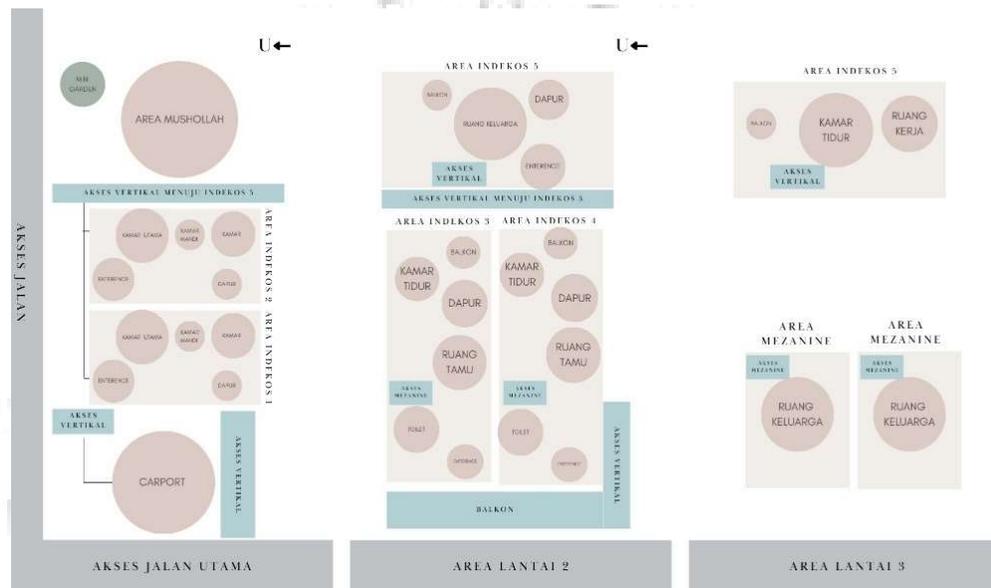
Tahapan persiapan pada proses perencanaan, dilakukan data awal yang dapat meliputi analisis kebutuhan, penentuan tujuan proyek serta identifikasi kondisi lokasi dan potensi yang ada pada lingkungan sekitar agar dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan proyek serta kebutuhan pengguna.

Pada saat proses persiapan praktikan mendapatkan *briefing* terkait program ruang serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna ruang, Perencanaan rumah tinggal berbentuk re-konstruksi bangunan yang sudah ada. Pada bangunan sebelumnya berbentuk tiga bangunan yang berbeda yang memiliki 1 arah fasad yang sama fasad mengarah ke utara, pada re-konstruksi kali ini bangunan merubah arah fasad dan fungsi bangunan yang ada. Arah fasad akan berubah menjadi 2 arah fasad dan memiliki 2 massa bangunan dengan fasad bangunan utama mengarah ke arah Timur dan massa bangunan kedua mengarah ke arah utara.

Bangunan berubah menjadi rumah tinggal dengan tambahan fungsi musholla pada salah satu area rumahnya, penambahan area garasi, area seluas 8 x 15 meter. Pada area yang tersedia memiliki fungsi yang harus memenuhi kebutuhan untuk 5 kepala keluarga dan memiliki fungsi ruangan dan 2 carport mobil.

2. Penyusunan Program pada tahapan penyusunan program dalam proses perencanaan, praktikan melaksanakan penyusunan program merupakan tahapan krusial dalam perencanaan merupakan

tahapan Analisis pengguna dan penyusunan Analisa site, ruang dan Analisa pengguna. Pada proses perancangan penyusunan program membentung kebutuhan manusia untuk dapat menghasilkan pelayanan, fasilitas dan memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan dan proses perancangan yang menyeluruh pada tahapan ini Praktikan mengolah Data dan dianalisa menjadi rancangan yang dapat diaplikasikan pada rancangan.

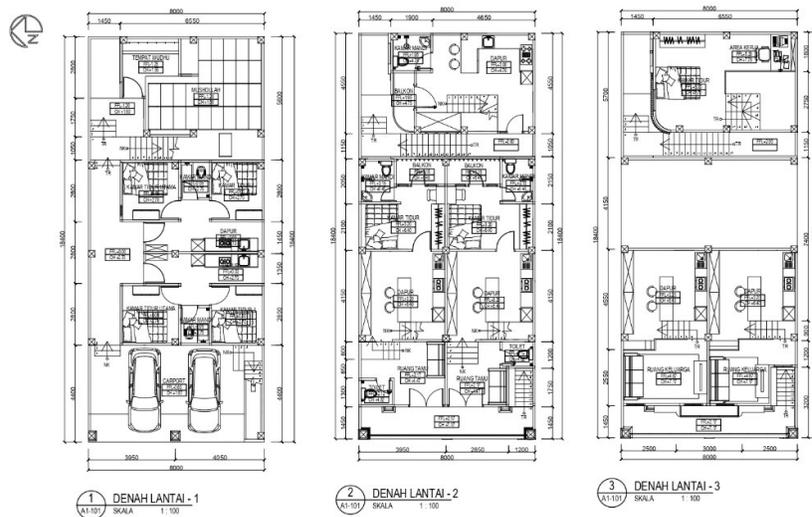


Gambar 3. 30 ZONING BANGUNAN
Sumber : Data Pribadi 2024

Pada penyusunan program praktikan membuat zoning ruang pada area yang akan direkonstruksi, pada area yang akan direkonstruksi memiliki elevasi yang berbeda.

3. Perancangan

Pada proses perencanaan, konsep awal yang telah disusun pada tahap sebelumnya akan dikembangkan menjadi sebuah desain yang lebih detail dan mengaitkan dengan hal hal teknis yang ada pada proses perencanaan bangunan, Pada bagian perancangan mencakup dengan pembuatan gambar kerja denah, pembuatan visualisasi 3D dan Rendering. Untuk memenuhi aspek estetika, fungsionalis, pada tahapan perancangan Praktikan harus mengkolaborasikan antara estetika dan fungsionalis agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna,



Gambar 3. 31 Denah Bangunan

Sumber : Data Pribadi 2024

Proses perencanaan praktikan dan pembimbing Kerja Profesi banyak berdiskusi terkait keinginan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna, pada proses perancangan praktikan membuat gambar kerja denah. Pada Gambar 3.37 merupakan gambar denah bangunan yang telah dikoordinasikan dengan pembimbing magang dan telah disetujui sesuai dengan kebutuhan pengguna dan terdapat beberapa bagian yang telah praktikan

sesuaikan dengan *bubble diagram* / zoning ruang. Denah Bangunan menggambarkan dengan jelas terkait dengan pembagian ruang, luasan ruang, pembagian area, jumlah tangga dan ukuran detail pada setiap ruang serta letak bukaan yang ada pada bangunan pada denah juga dapat tergambar secara 2 dimensi untuk letak jendela akses masuk dan secara tiak langsung menentukan alur untuk pengoptimalan cahaya matahari dan sirkulasi udara yang terjadi pada dalam ruangan.

Setelah pekerjaan pembuatan denah bangunan mendapatkan persetujuan dari pembimbing magang, praktikan melanjutkan kepada

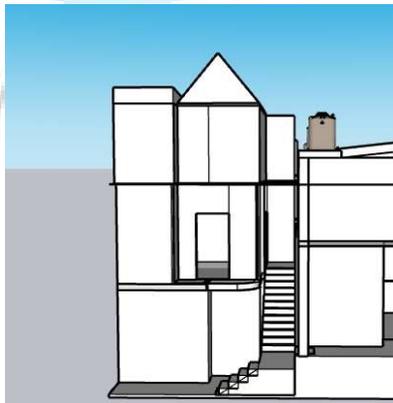
tahapan pembuatan 3D *Modeling* menggunakan *Software* Sketch-up. Pembimbing magang memberikan pembagian tugas pada praktikan untuk membuat 3D modelling massing dan detail fasad pada bangunan pendukung, yaitu bangunan mushollah dan area indekos 5 pada saat briefing penugasan pembuatan fasad pembimbing kerja profesi memiliki opsi untuk membuat fasad area belakang dengan tema industrial.



Gambar 3. 32 Referensi Opsi desain

Sumber : Pinterest.com (2024)

Pada gambar 3.38 bangunan dengan tema industrial dengan menggunakan atap pelana, namun pada pelaksanaannya pengaplikasian pembuatan 3D praktikan menemukan ketidaksesuaian estetika pada penggunaan atap pelana pada bangunan yang ada, Bangunan tidak terlihat proporsional Praktikan memberikan opsi pada Pembimbing kerja profesi dan mencoba merealisasikannya.



Gambar 3. 33 Gubahan massa opsi 1

Sumber ; Data Perusahaan (2024)

Pada gambar 3.39 merupakan Opsi awal gubahan massa pada bangunan musholla dan Indekos 5 terdapat ketidak seimbangan proporsional dalam pembuatan gubahan massa, Praktikan memberikan opsi terkait fasad yang diajukan oleh pembimbing kerja profesi, menggunakan fasad dengan konsep perpaduan antara mediterania serta industrial masing masing konsep memiliki karakteristik masing masing ;

- Mediterania yang menggunakan material dengan warna hangat serta elemen element lengkung yang menjadi salah satu ciri khas gaya mediterania
- Industrial: memperlihatkan material ekspos dan unfinish dengan tampilan yang mentah Perpaduan antara mediterania dan industrial dapat menciptakan suasana ruang yang berbeda perpaduan antara gaya mediterania yang hangat dengan gaya industrial yang kasar dapat menghasilkan desain yang menarik dan seimbang



Gambar 3. 34 Gambar Tampak Bangunan Mushollah dan Indekos

Sumber ; Data Pribadi (2024)

Pada gambar 3. 40 merupakan hasil pada pergabungan antara konsep Mediterania dan Industrial Penggunaan elemen Mediterania dapat terlihat pada aksent setengah lingkaran ada pada bangunan, pada bangunan juga terdapat dinding unfinish yang menciptakan kesan Industrial.

Dan memiliki aksesoris pada bagian Lampu Outdoor dengan penggunaan material yang berbeda dan terkesan stand out dari konsep industrial.

Pada bagian fasad memiliki balkon yang memiliki view langsung ke arah jalan setapak, dan pada bagian kanan bangunan merupakan tangga yang mengarah kepada Indekos 5 yang berada tepat di atas musholla. Pada bagian fasad juga terdapat kisi-kisi pada bagian kaca yang memiliki bukaan besar guna mengoptimalkan cahaya matahari yang masuk, massing bangunan dibuat melengkung pada sisi barat guna mengoptimalkan cahaya matahari, dikarenakan fasad bangunan mengarah ke Utara dan tidak mendapatkan sinar matahari masuk



Gambar 3. 35 Rendering Fasad

Sumber ; Data Perusahaan (2024)

Pada gambar 3.41 Merupakan hasil visualisasi pada proyek Perencanaan Rumah Tinggal, dengan menambahkan elemen manusia , tumbuhan dan element sekitar site membuat rumah lebih berwarna dan hidup serta dapat mempresentasikan terkait desain yang telah dibuat.

Pada Proyek perencanaan rumah tinggal terdapat kendala yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan pada masa perencanaan bangunan, termasuk kedalam kebutuhan ruang konsep serta lokasi rumah tinggal berada.

Praktikan bersikap proaktif terhadap pembimbing kerja profesi terhadap permasalahan yang ada salah satu contohnya dengan cara menanyakan terkait data survey yang pernah dilakukan, kesesuaian konsep dengan keinginan klien dan mengkomunikasikan jika terdapat penambahan opsi pada fasad ataupun bagian lainnya.

Praktikan belajar pentingnya kemampuan beradaptasi dengan perubahan tersebut secara cepat. Praktikan juga mempelajari cara menciptakan ruang yang nyaman bagi klien meskipun terbatas oleh lahan yang sempit. Selain itu, praktikan juga belajar bagaimana memberikan karakter unik pada setiap bangunan, sehingga meskipun memiliki konsep yang berbeda, kedua konsep tersebut tetap dapat berdiri sendiri tanpa saling bertentangan.